

## ANALISIS MAKNA LIRIK LAGU "WIE SCHÖN DU BIST" KARYA SARAH CONNOR

Reiza Hardi Mahendra Sinaga<sup>1</sup>, Lydia Purba<sup>2</sup>, Insenalia S.R Hutagalung<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Jl. Sangnawaluh No.4, Sumatera Utara, Indonesia  
Email: [reizasinaga89@gmail.com](mailto:reizasinaga89@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-10-2023

Revision: 31-10-2023

Accepted: 01-11-2023

Published: 02-11-2023

**Abstract.** A song is an artistic composition of tones or sounds in order, combination, and temporal relationships to produce musical compositions that have unity and continuity. In modern times like this, people only enjoy songs as entertainment. Songs are often sung or heard without knowing the meaning of the lyrics. The song "Wie schön du bist" by Sarah Connor is one of the German pop songs that has meaning in its lyrics. The purpose of this research is to find the denotation meaning, connotation meaning, and myth contained in the lyrics of the song "Wie schön du bist" by Sarah Connor. The method used in this research is descriptive qualitative method, with Roland Barthes semiotic approach to find denotation meaning, connotation meaning, and myth contained in the lyrics of the song "Wie schön du bist" by Sarah Connor. The song "Wie schön du bist" has a meaning that refers to a mother's love for her child. A mother's love for her child cannot be compared to anything in this world. A mother's love can influence a child's growth. A child can also make a mother a place to share her heart.

**Keywords:** Song Analysis, Wie Schön Du Bist, Meaning.

**Abstrak.** Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Pada zaman modern seperti ini, masyarakat hanya menikmati lagu sebagai hiburan saja. Lagu sering dinyanyikan atau didengar tanpa mengetahui makna dari lirik lagu tersebut. Lagu "Wie schön du bist" karya Sarah Connor merupakan salah satu lagu pop Jerman yang memiliki makna di dalam liriknya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terdapat dalam lirik lagu "Wie schön du bist" karya Sarah Connor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dengan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terdapat dalam lirik lagu "Wie schön du bist" karya Sarah Connor. Lagu "Wie schön du bist" memiliki makna yang mengacu pada kasih sayang ibu kepada anaknya. Kasih ibu kepada anaknya tidak dapat dibandingkan dengan hal apapun yang ada di dunia ini. Kasih sayang seorang ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan seorang anak. Seorang anak juga dapat menjadikan ibu sebagai tempat untuk menceritakan curahan hatinya.

**Kata Kunci:** Analisis Lagu, Wie Schön Du Bist, Makna.

---

**How to Cite:** Sinaga, R. H. M., Purba, L., & Hutagalung, I. S. R. (2023). Analisis Makna Lirik Lagu "Wie Schön Du Bist" Karya Sarah Connor. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4 (3), 1518-1533. <http://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.380>.

---

## PENDAHULUAN

Lagu adalah gubahan seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan gubahan musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. (Siswantoro, 2014) menyatakan bahwa sebagai sebuah genre puisi berbeda dengan novel, drama atau cerita pendek. Jika dilihat dari bentuk dan tipe puisi, lagu termasuk pada puisi tipe lirik. Puisi tipe lirik biasanya mengungkapkan perasaan yang mendalam, sehingga wajar saja kalau puisi tipe lirik memiliki makna yang lebih mendalam juga (Nawiroh, 2014). Lagu sering dinyanyikan atau didengar tanpa berusaha mengetahui makna dari lirik lagu tersebut. Hal tersebut dapat dilihat melalui perilaku atau tingkah individu terhadap sebuah lagu (Rustandi et al., 2020). Lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor merupakan salah satu lagu ber-genre pop yang cukup menarik untuk diteliti. Lagu ini sangat populer di Jerman dan diminati banyak pecinta musik. Oleh karena itu, "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor ini sangat menarik untuk dianalisis dari makna serta pesan moral yang terkandung di dalamnya (Pramesti, V. K., 2022).

Sarah Connor mengatakan bahwa lagu "*Wie schön du bist*" didedikasikan untuk anaknya, Tyler, yang pada saat itu sedang mengalami masa pubertas. Dijelaskan oleh Sarah Connor lagi bahwa ia mulai menulis lagu ini sesaat setelah bertengkar dengan Tyler. Lirik pada lagu itu diciptakan oleh Sarah sendiri untuk mengungkapkan rasa peduli dan kasih sayangnya kepada Tyler, anaknya (M, 2019). Diharapkan juga lagu ini dapat menginspirasi para orangtua agar lebih dapat mengekspresikan kasih sayang dan lebih peduli terhadap anak. Selain itu, dengan adanya penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih mengerti dan memahami bahwa lagu mengandung makna yang harus dimengerti dan dihayati (Wahyudiansyah et al., 2022).

Selain itu, lagu "*Wie schön du bist*" memiliki banyak bahasa kiasan serta simbol-simbol yang menarik untuk ditinjau makna yang terkandung di dalamnya. Tidak jarang simbol-simbol dan bahasa kiasan yang terdapat pada lagu membuat pendengar bingung karena akan menimbulkan makna ganda (Damayanti, 2022). Pada dasarnya, lagu "*Wie schön du bist*" tergolong jenis lagu pop yang gampang dipahami. Namun, dalam lagu "*Wie schön du bist*", Sarah Connor banyak menggunakan kata-kata kiasan yang memiliki makna aneh saat didengar. Banyak sekali penggambaran makna konotasi melalui kata-kata kiasan yang digunakan untuk menyatakan maksud yang ingin disampaikan.

Dalam analisis data ini, Peneliti menggunakan sistem signifikasi tiga tahap milik Roland Barthes yaitu, denotasi, konotasi, dan mitos. Dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi (pemaknaan) tahap pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua, dan mitos yang terakhir. Denotasi menggunakan makna dari tanda sebagai

definisi secara literal yang nyata. Konotasi mengarah pada kondisi sosial budaya dan asosiasi personal.

Penelitian terdahulu yang khusus meneliti lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor masih sangat terbatas. Karena itu, sangat diperlukan penelitian yang mendalam untuk mengetahui makna yang terkandung dalam lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor serta memahami pengaruh elemen-elemen lagu dan konteks budaya terhadap interpretasi makna dan pesan moral lagu tersebut. Dengan demikian, penelitian ini mempunyai relevansi dan signifikansi yang penting dalam mencari makna dalam lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor serta memberikan pemahaman yang cukup mendalam mengenai peran musik sebagai penyampai pesan dalam konteks era modern saat ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang mana data-data berupa kata-kata ataupun gambar-gambar, bukan angka. (Ratna, 2015). Validitas dan realibilitas data diperlukan untuk dapat menjaga keaslian dan keabsahan data yang didapat agar dapat diterima dan dipertanggungjawabkan (Ratna, 2015).

Validitas semantik merupakan sistem kerja mengamati kemungkinan data yang mengandung wujud serta karakteristik yang sesuai dengan tema pada puisi/lagu. Validitas semantik mengukur keabsahan data melalui tingkat kesensitifan suatu teknik yang digunakan pada makna yang relevan terhadap konteks yang dianalisa (Siswantoro, 2014). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang dianalisis berasal dari lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, yaitu melalui pengamatan, pencarian makna denotasi dan konotasi, dan pencarian makna mitos dari lirik lagu "*Wie schön du bist*".

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Denotasi**

Dalam lagu tersebut terdapat makna denotasi. Makna denotasi ialah makna asli atau sebenarnya yang bersifat eksplisit, langsung, dan juga pasti. Tiap baris dari tiap bait akan dianalisis menggunakan KBBI dalam menemukan makna denotasi yang terkandung di dalam lirik lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor, yang disajikan sebagai berikut:

## Data 1 (Bait 1 Baris 1)

*Der Applaus ist längst vorbei* (Tepuk tangan sudah lama berlalu)

Penggalan lirik di atas secara denotasi, masih merujuk kepada pengertian sesuai kamus. Seperti kata "tepu tangan" menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti tamparan tapak tangan kiri dengan tapak tangan kanan sehingga menghasilkan bunyi. Sedangkan kata "berlalu" merujuk pada kata "lalu" yang berarti sudah lewat.

## Data 2 (Bait 1 Baris 2)

*Und dein Herz schwer wie Blei* (Dan hatimu berat seperti timah)

Pada penggalan lirik di atas secara denotasi masih merujuk pada pengertian yang ada di dalam kamus. Kata "berat" menurut KBBI berarti besar ukurannya atau besar tekanannya. Lalu kata "timah" memiliki arti logam yang tidak keras.

## Data 3 (Bait 1 Baris 3)

*Jeder redet auf dich ein* (Semua orang berbicara kepadamu)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "berbicara" merujuk pada kata "bicara" yang menurut kamus memiliki arti bercakap ataupun berurusan. Penulis ingin menjelaskan bahwa orang-orang masih tetap bercakap ataupun berkomunikasi kepada seseorang (anakny).

## Data 4 (Bait 1 Baris 4)

*Trotzdem bist du so allein* (Tetap saja, kamu sendirian)

Penggalan lirik di atas secara denotasi masih merujuk pada pengertian yang ada pada kamus. Kata "sendirian" menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti seorang diri. Penulis lagu ingin menjelaskan keadaan seseorang (anakny) yang tampak kesepian.

## Data 5 (Bait 1 Baris 5)

*Und du siehst so traurig aus* (Dan kamu terlihat sangat sedih)

Secara denotasi penggalan lirik di atas masih merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "terlihat" merujuk pada kata "lihat" yang dalam KBBI memiliki arti dapat dilihat ataupun tampak dengan mata. Sedangkan kata "sedih" menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti merasa sangat pilu dalam hati ataupun susah hati. Penulis ingin menjelaskan keadaan seseorang yang dapat dilihat dengan mata dalam keadaan pilu ataupun susah hati.

## Data 6 (Bait 1 Baris 6)

*Komm in mein'n Arm, lass es raus* (Datanglah ke pelukanku, keluarkan)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang masih merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "datanglah" merujuk pada kata "datang" yang berarti tiba di tempat yang di tuju. Kata "pelukanku" merujuk pada kata "pelukan" yang berarti dekapan dua tangan.

Sedangkan kata "keluarkan" merujuk pada kata "keluar" yang memiliki arti bergerak dari arah dalam ke arah luar. Penulis ingin mengajak seseorang (anaknyanya) untuk datang kedalam dekapannya dan mengeluarkan tekanan yang tersimpan.

Data 7 (Bait 1 Baris 7)

*Glaub mir, ich war wo du bist* (Percayalah, saya pernah berada di tempat kamu berada)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "percayalah" merujuk pada kata "percaya" yang memiliki arti mengakui atau yakin bahwa sesuatu memang benar atau nyata. Kata "tempat" memiliki arti ruang yang ditinggali atau ditempati.

Data 8 (Bait 1 Baris 8)

*Und weiß, was es mit dir macht* (Dan tahu apa yang dilakukannya terhadap dirimu)

Penggalan lirik tersebut memiliki makna denotasi yang masih merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "tahu" menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti mengerti sesudah melihat. Penulis ingin mengatakan bahwa ia mengerti apa yang terjadi pada seseorang (anaknyanya) tersebut.

Data 9 (Bait 1 Baris 9)

*Doch wenn du lachst* (Tapi saat kamu tertawa)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas masih merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "tertawa" merujuk pada kata "tawa" yang memiliki arti ungkapan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya dengan mengeluarkan suara pelan, sedang, keras melalui alat ucap. Penulis ingin menjelaskan bahwa seseorang (anaknyanya) yang sedang gembira.

Data 10 (Bait 1 Baris 10)

*Kann ich es seh'n* (Saya bisa melihatnya)

Makna denotasi dalam penggalan lirik di atas masih merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "melihatnya" merujuk pada kata "lihat" yang berarti menggunakan mata untuk memandangi. Penulis ingin menjelaskan bahwa ia dapat melihat keadaan seseorang (anaknyanya) tersebut.

Data 11 (Bait 1 Baris 11)

*Ich seh' dich* (Aku melihatmu)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas masih memiliki kemiripan dengan penggalan lirik sebelumnya. Dalam penggalan lirik kali ini penulis ingin menegaskan sekali lagi bahwa ia dapat melihat keadaan seseorang (anaknyanya) tersebut.

Data 12 (Bait 2 Baris 12)

*Mit all deinen Farben* (Dengan semua warnamu)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "semua" memiliki arti segenap atau seluruh. Sedangkan kata "warnamu" merujuk pada kata "warna" yang memiliki arti corak; ragam (sifat sesuatu).

Data 13 (Bait 1 Baris 13)

*Und deinen Narben* (Dan bekas lukamu)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "lukamu" merujuk pada kata "luka" yang berarti cedera pada kulit yang karena kena barang tajam atau sebagainya.

Data 14 (Bait 1 Baris 14)

*Hinter den Mauern* (Di balik Tembok)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "balik" memiliki arti sisi yang sebelah belakang dari yang kita lihat. Sedangkan kata "tembok" memiliki arti dinding dari bata, batako, adonan semen.

Data 15 (Bait 1 baris 15)

*Ja ich seh' dich* (Ya, aku melihatmu)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "melihatmu" merujuk pada kata "lihat" yang memiliki arti menggunakan mata untuk memandang. Penulis ingin menjelaskan bahwa ia dapat melihat seseorang (anaknyanya) dengan jelas.

Data 16 (Bait 1 Baris 16)

*Lass dir nichts sagen* (Jangan biarkan siapapun memberitahu kamu apapun)

Makna denotasi dalam penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "jangan" memiliki arti kata yang menyatakan melarang. Kata "biarkan" merujuk pada kata "biar" yang berarti agar atau supaya. Kata "siapapun" memiliki arti sembarang orang. Kata "memberitahu" merujuk pada kata "beritahu" yang memiliki arti menjadikan supaya tahu atau mengerti. Sedangkan kata "apapun" memiliki arti segala sesuatu atau apa saja. Penulis ingin menyampaikan larangan kepada seseorang (anaknyanya) agar tidak terlalu mendengarkan komentar orang lain mengenai dirinya.

Data 17 (Bait 1 Baris 17)

*Nein, lass dir nichts sagen* (Tidak, jangan biarkan siapapun memberitahu kamu apapun)

Makna denotasi pada penggalan lirik di atas masih memiliki kemiripan pada makna denotasi dari penggalan lirik sebelumnya. Kata "jangan" memiliki arti kata yang menyatakan melarang. Kata "biarkan" merujuk pada kata "biar" yang berarti agar atau supaya. Kata "siapapun" memiliki arti sembarang orang. Kata "memberitahu" merujuk pada kata "beritahu"

yang memiliki arti menjadikan supaya tahu atau mengerti. Sedangkan kata "apapun" memiliki arti segala sesuatu atau apa saja. Penulis sekali lagi ingin menegaskan agar seseorang (anaknyanya) tidak mendengarkan orang lain yang berkomentar atas dirinya.

Data 18 (Bait 1 Baris 18)

*Weißt du denn gar nicht* (Kamu tidak mengerti)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "mengerti" memiliki arti telah dapat menangkap, memahami, tahu apa yang dimaksud oleh sesuatu. Penulis ingin mengatakan kepada seseorang (anaknyanya) bahwa ia belum terlalu paham akan suatu hal tersebut.

Data 19 (Bait 1 Baris 19)

*Wie schön du bist* (Betapa indahnyanya dirimu)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "indahnyanya" merujuk pada kata "indah" yang memiliki arti dalam keadaan enak dipandang. Penulis ingin mengatakan kepada seseorang (anaknyanya) bahwa ia sungguh benar-benar bagus dengan semua yang ia miliki.

Data 20 (Bait 2 Baris 20)

*Ich seh' dein'n Stolz und deine Wut* (Aku melihat kesombongan dan kemarahanmu)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "kesombongan" merujuk pada kata "sombong" yang memiliki arti menghargai diri secara berlebihan. Sedangkan kata "kemarahanmu" merujuk pada kata "marah" yang berarti sangat tidak senang karena dihina, diperlakukan tidak sepatutnya, dan sebagainya. Penulis ingin menjelaskan bahwa ia dapat melihat seseorang (anaknyanya) yang dipenuhi dengan amarah dan rasa angkuh.

Data 21 (Bait 2 Baris 21)

*Dein großes Herz, dein'n Löwenmut* (Hatimu yang besar, keberanian singamu)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "besar" memiliki arti lebih dari ukuran sedang. Kata "keberanian" merujuk pada kata "berani" yang memiliki arti mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi bahaya, kesulitan, dan sebagainya. Sedangkan kata "singa" memiliki arti binatang buas, yang mirip seperti macan.

Data 22 (Bait 2 Baris 22)

*Ich liebe deine Art zu geh'n* (Saya suka cara kamu berjalan)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "suka" memiliki arti senang hati. Kata "cara" memiliki arti jalan, aturan, sistem melakukan sesuatu. Kata "berjalan" merujuk pada kata "jalan" yang memiliki arti melangkah dengan kaki.

Data 23 (Bait 2 Baris 23)

*Und deine Art mich anzuseh'n* (Dan caramu menatapku)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "cara" memiliki arti jalan, aturan, sistem melakukan sesuatu. Kata "menatapku" merujuk pada kata "tatap" yang memiliki arti berhadapan muka. Makna denotasi penggalan lirik di atas masih berkaitan dengan penggalan lirik di atas (data 22). Penulis ingin menjelaskan bahwa ia suka saat seseorang (anaknya) sedang bersama dengannya.

Data 24 (Bait 2 Baris 24)

*Wie du dein'n Kopf zur Seite legst* (Bagaimana kamu menolehkan kepalamu ke sisi lain)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "menolehkan" merujuk pada kata "menoleh" yang berarti melihat dengan memalingkan wajah muka ke kiri, ke kanan, dan ke belakang. Kata "kepalamu" merujuk pada kata "kepala" yang memiliki arti bagian tubuh yang ada di atas leher. Sedangkan kata "sisi" memiliki arti samping kanan atau kiri.

Data 25 (Bait 2 Baris 25)

*Immer siehst wie's mir geht* (Selalu melihat kabar saya)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "selalu" memiliki arti senantiasa. Kata "kabar" memiliki arti laporan tentang peristiwa yang biasanya belum lama terjadi. Penulis ingin menjelaskan seseorang (anaknya) yang senantiasa memperhatikan keadaannya dan menanyakan keadaannya.

Data 26 (Bait 2 Baris 26)

*Du weißt, wo immer wir auch sind* (Kamu tahu dimanapun kita berada)

Penggalan di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian sesuai kamus. Kata "dimanapun" merujuk pada kata "mana" yang berarti kata tanya untuk menanyakan salah seorang atau salah satu benda atau hal dari satu kelompok. Sedangkan kata "berada" merujuk pada kata "ada" yang memiliki arti hadir. Penulis ingin menjelaskan kepada seseorang (anaknya) bahwa mereka bisa berada dimana saja, bersama ataupun terpisah.

Data 27 (Bait 2 Baris 27)

*Dass ich dein Zuhause bin* (Bahwa aku adalah rumahmu)

Penggalan di atas memiliki makna denotasi yna merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "rumahmu" merujuk pada kata "rumah" yang memiliki arti bangunan untuk tempat tinggal atau bangunan pada umumnya seperti gedung.

Data 28 (Bait 2 Baris 28)

*Und was das mit mir macht* (Dan apa yang terjadi pada saya)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi ynag merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "terjadi" memiliki arti sudah dijadikan atau sudah berlaku. Penulis ingin menjelaskan kepada seseorang akan apa yang selanjutnya terjadi pada dirinya.

Data 29 (Bait 2 Baris 29)

*Wenn du jetzt lachst* (Jika kamu tertawa sekarang)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "tertawa" merujuk pada kata "tawa" yang memiliki arti ungkapan rasa gembira, senang, geli, dan sebagainya. Sedangkan kata "sekarang" memiliki arti waktu ini. Penulis ingin menjelaskan bahwa ia berharap seseorang (anakny) akan tertawa di hadapannya.

Data 30 (Bait 2 Baris 30)

*Seh' ich* (Saya mengerti)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "mengerti" memiliki arti telah dapat menangkap, memahami, atau tahu apa yang dimaksud oleh sesuatu. Penulis ingin menjelaskan bahwa ia paham terhadap seseorang (anakny).

Data 31 (Bait 3 Baris 39)

*Jeder Punkt in deinem Gesicht* (Setiap titik di wajahmu)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi ynag merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "titik" memiliki arti noktah pada huruf, tanda, tanda baca, dan sebagainya. Sedangkan kata "wajahmu" merujuk pada kata "wajah" yang berarti bagian depan dari kepala.

Data 32 (Bait 3 Baris 40)

*Ist so perfekt, rein zufällig* (Itu sangat sempurna, hanya secara kebetulan)

Secara denotasi, penggalan lirik di atas merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "sempurna" memiliki arti utuh dan lengkap segalanya. Sedangkan kaa "kebetulan" memiliki arti tidak dengan sengaja terjadi. Penulis ingin menjelaskan bahwa seseorang (anakny) sangat sempurna karena ciptaan tuhan, bukan karena keinginan manusia, seperti operasi dan semacamnya. Keindahan seseorang (anakny) tersebut murni dari tuhan.

Data 33 (Bait 3 Baris 41)

*Es gibt nichts schöneres als dich* (Tidak ada yang lebih indah darimu)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "indah" memiliki arti dalam keadaan enak dipandang. Penulis ingin menjelaskan bahwa baginya seseorang (anaknyanya) adalah makhluk paling indah yang pernah ia lihat dan tidak ada yang bisa menandingi keindahan seseorang (anaknyanya) tersebut.

Data 34 (Bait 3 Baris 42)

*Und ich hab' das alles so gewollt* (Dan saya menginginkannya seperti itu)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "menginginkannya" merujuk pada kata "ingin" yang memiliki arti hendak, mau, atau berhasrat. Penulis ingin menjelaskan bahwa ia menginginkan seseorang (anaknyanya) hanya apa adanya saja.

Data 35 (Bait 3 Baris 43)

*Den ganzen Terror und das Gold* (Semua teror dan emas)

Penggalan lirik di atas memiliki makna denotasi yang merujuk pada pengertian di dalam kamus. Kata "teror" memiliki arti usaha menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan. Sedangkan kata "emas" memiliki arti logam mulia berwarna kuning yang dapat ditempa dan dibentuk.

Data 36 (Bait 3 Baris 44)

*Ich habe nie was so gewollt* (Saya tidak pernah menginginkan hal seperti itu)

Makna denotasi pada penggalan lirik di atas berkaitan dengan makna denotasi pada penggalan lirik sebelumnya (Data 35). Penulis ingin menjelaskan kepada seseorang (anaknyanya) bahwa semua yang ia maksud pada penggalan lirik sebelumnya (Data 35) tidak pernah ia inginkan. Namun semua telah terjadi di luar kendali penulis. Melalui semua itu, penulis lagu ingin menyampaikan kepada anaknyanya bahwa ia tidak pernah menginginkan itu semua karena ia yakin semua itu mempengaruhi anaknyanya baik secara langsung ataupun tidak langsung

### **Makna Konotasi Lagu**

Makna konotasi adalah makna lain yang ditambahkan dalam makna denotasi. Makna tersebut bersifat implisit dan berhubungan dengan perasaan dari orang atau kelompok yang menggunakan kata tersebut. Adapun makna konotasi yang terkandung dalam lirik lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor adalah sebagai berikut:

Data 1 (Bait 1 Baris 1)

*Der Applaus ist längst vorbei* (Tepuk tangan sudah lama berlalu)

Secara konotasi dapat dimaknai bahwa komponis ingin menyampaikan kepada seseorang (anaknyanya) bahwa sesuatu yang hebat atau menyenangkan sudah lewat dan menjadi masa lalu. Kata "tepu tangan" menandakan keadaan yang penuh kebahagiaan dan kejayaan.

Data 2 (Bait 1 Baris 2)

*Und dein Herz schwer wie Blei* (Dan hatimu berat seperti timah)

Secara konotasi, kalimat "dan hatimu berat seperti timah" dapat diartikan komponis ingin menjelaskan keadaan hati seseorang (anaknyanya) sedang dalam keadaan banyak tekanan. Namun meski banyaknya tekanan, hati seseorang (anaknyanya) tersebut tidak keras.

Data 7 (Bait 1 Baris 7)

*Glaub mir, ich war wo du bist* (Percayalah, saya pernah berada di tempat kamu berada)

Secara konotasi, kalimat "percayaalah, saya pernah berada di tempat kamu berada" memiliki arti bahwa komponis ingin mengatakan kepada seseorang (anaknyanya), ia pernah mengalami dan merasakan apa yang dirasakan seseorang (anaknyanya) tersebut.

Data 12 (Bait 1 Baris 12)

*Mit all deinen Farben* (Dengan semua warnamu)

Secara konotasi, kata "warnamu" merujuk pada kata "warna" yang memiliki arti sifat, perilaku, dan karakter yang beragam. Maka kalimat "dengan semua warnamu" memiliki arti komponis ingin menjelaskan seseorang (anaknyanya) yang memiliki sifat beragam.

Data 13 (Bait 1 Baris 13)

*Und deinen Narben* (Dan bekas lukamu)

Makna konotasi yang terdapat pada kalimat "dan bekas lukamu" ialah komponis ingin menjelaskan luka yang dimiliki seseorang (anaknyanya). Kata "luka" yang dimaksud penulis memiliki arti kesedihan ataupun duka.

Data 14 (Bait 1 Baris 14)

*Hinter den Mauern* (Di balik Tembok)

Makna konotasi yang terdapat pada kalimat "di balik tembok" ialah komponis ingin menjelaskan sesuatu yang tersimpan di dalam lubuk hati seseorang (anaknyanya). Kata "tembok" mengibaratkan sebuah hati yang tertutup, yang bertujuan menyimpan sesuatu dari orang lain.

Data 21 (Bait 2 Baris 21)

*Dein großes Herz, dein'n Löwenmut* (Hatimu yang besar, keberanian singamu)

Secara konotasi, kalimat "hatimu yang besar" memiliki arti sifat toleran, menghormati orang lain, dan suka berbagi. Sedangkan kalimat "keberanian singamu" memiliki arti sebuah sifat berani yang mirip sifat singa yang tidak takut akan apapun hingga seekor singa di sebut

sebagai raja hutan. Komponis ingin menjelaskan bahwa seseorang (anaknyanya) yang memiliki sifat toleran, menghormati orang lain, suka berbagi, dan tangguh seperti singa, sang raja hutan.

Data 22 (Bait 2 Baris 22)

*Ich liebe deine Art zu geh'n* (Saya suka cara kamu berjalan)

Secara konotasi, kalimat "saya suka cara kamu berjalan" memiliki arti komponis ingin menjelaskan bahwa ia suka cara seseorang (anaknyanya) bertahan dalam kehidupan yang ia jalani.

Data 23 (Bait 2 Baris 23)

*Und deine Art mich anzuseh'n* (Dan caramu menatapku)

Secara konotasi, kata "menatapku" yang merujuk pada kata "tatap" memiliki arti cara pandang seseorang terhadap sesuatu. komponis ingin mengatakan bahwa ia sangat menyukai cara pandang seseorang (anaknyanya) kepada dirinya yang selalu menganggap dirinya orang yang baik tanpa kekurangan.

Data 24 (Bait 2 Baris 24)

*Wie du dein'n Kopf zur Seite legst* (Bagaimana kamu menolehkan kepalamu ke sisi lain)

Secara konotasi, kalimat "bagaimana kamu menolehkan kepalamu ke sisi lain" memiliki arti komponis ingin menjelaskan cara seseorang (anaknyanya) memberikan pandangan terhadap lingkungan sekitarnya. Kata "sisi" dalam hal konotasi berarti sekitar ataupun sekeliling.

Data 27 (Bait 2 Baris 27)

*Dass ich dein Zuhause bin* (Bahwa aku adalah rumahmu)

Secara konotasi, kata "rumahmu" merujuk pada kata "rumah" yang memiliki arti tempat untuk bercerita, berkeluh kesah, dan melepas curahan hati. Komponis ingin menjelaskan kepada seseorang (anaknyanya) bahwa seseorang (anaknyanya) tersebut dapat bercerita atau berkeluh kesah kepada dirinya terhadap apapun yang terjadi kepada seseorang (anaknyanya) tersebut.

Data 31 (Bait 3 Baris 39)

*Jeder Punkt in deinem Gesicht* (Setiap titik di wajahmu)

Secara konotasi, kalimat "setiap titik di wajahmu" memiliki arti setiap bentuk dan karakteristik yang ada di wajah, seperti mata, hidung, bibir, dan lain-lain. Komponis ingin menjelaskan segala sesuatu yang dimiliki seseorang (anaknyanya) pada wajahnya.

Data 35 (Bait 3 Baris 43)

*Den ganzen Terror und das Gold* (Semua teror dan emas)

Secara konotasi, kalimat "semua teror dan emas" memiliki arti yang dilansir dalam sebuah halaman *website Berliner Morgenpost*. Kalimat "semua teror dan emas" diartikan langsung oleh Sarah Connor dalam Schluck (2015) bahwa teror yang dimaksud adalah teror sehari-hari.

Sedangkan untuk emas dapat diartikan sebagai masa kejayaan atau kesuksesan. Maka disimpulkan oleh Sarah Connor dalam Schluck (2015) pada kalimat "*den ganzen Terror und das Gold*/semua teror dan emas" berarti perjalanan liar penulis lagu antara 20 dan 30 tahun dalam dunia hiburan.

### **Mitos Lagu "Wie Schön Du Bist"**

Barthes (1983) menyatakan bahwa mitos merupakan sebuah sistem komunikasi atau pesan. Dengan kata lain, mitos dapat disebut sebuah interpretasi dari makna konotasi. Mitos dapat ditemukan melalui pengembangan mendalam terhadap makna konotasi. Lagu "*Wie schön du bist*" memiliki mitos yang terkandung di dalam liriknya. Adapun mitos yang ditemukan dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

#### Data 1 (Bait 1 Baris 1)

*Der Applaus ist längst vorbei* (Tepuk tangan sudah lama berlalu)

Mitos yang ditemukan pada penggalan lirik tersebut adalah keberhasilan, kejayaan atau hal apapun yang pernah dicapai yang dapat membanggakan diri seseorang pasti akan berlalu juga.

#### Data 2 (Bait 1 Baris 2)

*Und dein Herz schwer wie Blei* (Dan hatimu berat seperti timah)

Alasan komponis memilih kata timah sebagai gambaran hati seseorang (anaknyanya). Komponis menggambarkan hati seseorang (anaknyanya) sebagai timah dikarenakan timah memiliki sifat yang lentur dan lunak. Lentur dan lunak yang dimaksud dalam hal ini adalah memiliki empati, sabar, serta mudah beradaptasi dengan situasi yang ada. Selain itu, melalui sifat timah yang tidak mudah teroksidasi dan mengalami korosi, mitos dalam hal ini adalah walaupun kadang-kadang hati mengeras akibat tekanan atau persoalan hidup, tetaplah berusaha untuk selalu sabar dan tidak terpengaruh dengan hasutan-hasutan dari luar serta tidak putus asa.

#### Data 7 (Bait 1 Baris 7)

*Glaub mir, ich war wo du bist* (Percayalah, saya pernah berada di tempat kamu berada)

Mitos yang terdapat pada penggalan lirik tersebut adalah jika sedang berada dalam kesedihan, ingatlah bahwa ada orang lain yang sudah pernah mengalami kesedihan seperti yang kita alami.

#### Data 12 (Bait 1 Baris 12)

*Mit all deinen Farben* (Dengan semua warnamu)

Mitos yang dapat ditemukan dalam penggalan lirik di atas adalah seseorang dalam kehidupan pasti memiliki banyak sifat yang berbeda-beda dalam dirinya. Ada sifat baik dan ada juga sifat yang buruk.

Data 13 (Bait 1 Baris 13)

*Und deinen Narben* (Dan bekas lukamu)

Mitos yang dapat ditemukan dalam penggalan lirik tersebut adalah semua orang memiliki sebuah masa lalu ataupun kejadian yang menimbulkan rasa kecewa dan marah. Perasaan tersebut akan selalu muncul saat seseorang mengingat kejadian buruk yang pernah ia alami.

**Data 14 (Bait 1 baris 14)**

*Hinter den Mauern* (Di balik Tembok)

Mitos yang terdapat dalam penggalan lirik di atas adalah bahwa seseorang sering sekali bersikap seakan baik-baik saja, tetapi ia menyimpan banyak hal dan perasaan yang ia tidak ingin orang lain tahu. Semua hal dan perasaan itu dapat berupa kekesalan, kebencian, kekecewaan, dan lain-lain.

**Data 21 (Bait 2 baris 21)**

*Dein großes Herz, dein'n Löwenmut* (Hatimu yang besar, keberanian singamu)

Mitos yang dapat ditemukan dalam penggalan lirik diatas adalah jadilah seseorang yang memiliki keberanian yang besar dan tidak pernah putus asa serta selalu menghormati orang-orang yang ada disekitar.

Data 22 (Bait 2 Baris 22)

*Ich liebe deine Art zu geh'n* (Saya suka cara kamu berjalan)

Data 23 (Bait 2 Baris 23)

*Und deine Art mich anzuseh'n* (Dan caramu menatapku)

Data 24 (Bait 2 Baris 24)

*Wie du dein'n Kopf zur Seite legst* (Bagaimana kamu menolehkan kepalamu ke sisi lain)

Mitos yang ditemukan pada data 22-24 adalah cara pandang seseorang terhadap dirinya sendiri dan orang lain dapat mempengaruhi sikapnya terhadap lingkungan, baik lingkungan pribadi maupun sekitar.

Data 27 (Bait 2 Baris 27)

*Dass ich dein Zuhause bin* (Bahwa aku adalah rumahmu)

Mitos yang terdapat dalam penggalan lirik tersebut adalah bahwa setiap orang pasti memiliki seseorang yang siap mendengarkan cerita kita. Kita tidak perlu menyimpan perasaan terlalu banyak dalam hati.

## Data 31 (Bait 3 Baris 39)

*Jeder Punkt in deinem Gesicht* (Setiap titik di wajahmu)

Mitos yang dapat ditemukan dalam penggalan lirik di atas adalah bahwa setiap orang diciptakan dengan wajah berbeda-beda. Meskipun dengan wajah yang berbeda-beda, semua orang pasti memiliki keindahan. Tidak ada orang yang diciptakan dengan penuh keburukan.

## Data 35 (Bait 3 Baris 43)

*Den ganzen Terror und das Gold* (Semua teror dan emas)

Mitos yang terdapat dalam penggalan lirik tersebut adalah bahwa setiap orang memiliki nasa lalu yang buruk dan baik. Semua pengalaman tersebut dapat menjadi pembelajaran kepada seseorang agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Lagu "Wie schön du bist" mencerminkan rasa peduli seorang ibu (orangtua) kepada anaknya yang sedang berada pada masa pubertas. Sarah memberikan dukungan emosional kepada anaknya agar lebih percaya diri dan dapat melewati masa-masa pubertas yang sulit. Sekarang ini banyak anak-anak yang sedang mengalami masa pubertas tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari kedua orangtuanya. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak yang mengalami salah jalan atau tersesat ke arah yang salah, seperti pergaulan bebas, minuman keras, obat-obatan, dan lain-lain. Banyak orang merasa tidak percaya diri terhadap dunia luar, sehingga mereka memilih untuk menutup diri dan merasa dikucilka

## KESIMPULAN

Makna denotasi lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor mengacu pada kerinduan seorang ibu terhadap anaknya yang sedang mengalami masa-masa sulit. Pada lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor ditemukan makna konotasi yang mengacu pada kejayaan (terdapat pada kata *der Applause*/tepuk tangan, *das Gold*/emas), kesulitan (terdapat pada kata *deinen Narben*/lukamu, *Terror*/teror), dan kekuatan (terdapat pada kata *Blei*/timah, *Mauern*/tembok, *Löwe*/singa). Sedangkan mitos yang ditemukan dalam lagu "*Wie schön du bist*" karya Sarah Connor adalah kehidupan seperti roda yang berputar. Masa kejayaan dan masa kesulitan akan silih berganti menghampiri kita. Untuk dapat melalui semua itu dibutuhkan kekuatan yang hebat, baik kekuatan fisik ataupun kekuatan mental.

## REFERENSI

Damayanti, I. K. (2022). "Makna Terhadap Mitos dalam Lirik Lagu 'Takut' Karya Idgitaf: Kajian Semiotika Roland Barthes." *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i1.6150>.

- M, Y. (2019). Analisis Semiotika Rolan Barthes dan Nilai Pendidikan Karakter pada Iklan menjadi yang Terbaik dengan Internet Terbaik Telkomsel. *Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan. Jurnal Skripsi M. Yusuf.Pdf (Unim.Ac.Id)*, 4(2).
- Nawiroh, V. (2014). *Semiotikan dalam Riset Komunikasi*. Graha Indonesia.
- Pramesti, V. K., and S. O. (2022). "Makna Lirik Lagu Kataomoi: Analisis Semiotika Roland Barthes." <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/pedalitra/article/view/2314>
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode dan Teknik Penelitian. XIII ed.* . Pustaka Pelajar.
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). Analisis Semiotika Makna Kerinduan pada Lirik Lagu "Hanya Rindu" karya Andmesh Kamaleng". *Metabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajaran*, 2(1).
- Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Penerbit Pustaka Pelajar.
- Wahyudiansyah, Awaludin, A., & Sulistian, J. jan. (2022). "Makna Denotasi Konotasi pada Lirik Lagu One More Light karya Linkin Park: Studi Analisi Semiotika Model Roland Barthes Pada Lirik Lagu One More Light. *OMNICOM: Jurnal Komunikasi*, 8(2). <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FIKOM/article/view/1480>.